



**PENGARUH PEMBIAYAAN BERMASALAH DAN EFISIENSI
OPERASIONAL TERHADAP PROFITABILITAS BTPN SYARIAH
PERIODE 2015-2020**

Itsnaini Chusnul Khotimah^{1*)}, dan Nadiyah Susilawati²⁾

¹ IAI Al-Qur'an Al-Ittifaqiah,

²IAI Al-Qur'an Al-Ittifaqiah.

Email: ¹chusnulitsnaini@gmail.com, ²nadiyahsussilawati23@gmail.com

Abstract

The problem faced by Islamic banking to date is the problem of financing in Islamic banking itself. This problematic financing is then related to the bank's profitability in assessing its health. The financing problems faced by banks need to make the bank implement several strategies to improve Non Performing Financing (NPF), namely rescheling (rescheduling), reconditioning (reconditioning), restructuring (rearrangement) and foreclosure of collateral. If a bank is able to generate profits effectively and efficiently, maximum profitability can be achieved. Profitability as a basis to see the company's ability to earn a profit within a certain period. The ability of a company to earn a profit will attract investors to invest in the company so that the company can expand its business. BTPN Syariah As the only sharia commercial bank in Indonesia that focuses on providing services for empowering productive underprivileged customers and developing inclusive finance, BTPN Syariah also provides access to public finances and provides simple financial training to help the community's livelihood with its empowerment program. This study aims to determine whether non-performing financing and operational efficiency have an impact on the profitability of BTPN Syariah using descriptive quantitative methods.

Keywords: *problem financing, operational effectiveness, profitability*



Abstrak

Permasalahan yang dihadapi oleh perbankan syariah hingga saat ini adalah permasalahan pembiayaan di dalam perbankan syariah itu sendiri. Pembiayaan bermasalah inilah yang kemudian berhubungan dengan profitabilitas bank dalam penilaian kesehatannya. Pembiayaan bermasalah yang dihadapi bank perlu membuat bank tersebut melaksanakan beberapa strategi untuk memperbaiki *Non Performing Financing* (NPF) yaitu *rescheling* (penjadwalan kembali), *reconditioning* (persyaratan kembali), *restructuring* (penataan kembali) dan penyitaan jaminan. Sebuah bank jika mampu menghasilkan laba secara efektif dan efisien maka secara maksimal profitabilitas dapat tercapai. Profitabilitas sebagai dasar untuk melihat kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba dalam periode tertentu. Kemampuan suatu perusahaan untuk memperoleh laba akan menarik investor untuk berinvestasi di perusahaan tersebut sehingga perusahaan dapat melakukan perluasan usaha. BTPN Syariah Sebagai satu-satunya bank umum syariah di Indonesia yang focus memberikan pelayanan bagi pemberdayaan nasabah prasejahtera produktif dan mengembangkan keuangan inklusif, BTPN Syariah juga menyediakan akses keuangan masyarakat serta memberikan pelatihan keuangan sederhana untuk membantu mata pencarian masyarakat dengan program dayanya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah pembiayaan bermasalah dan efisiensi operasional berpengaruh terhadap profitabilitas BTPN Syariah dengan menggunakan metode kuantitatif deskriptif.

Kata kunci: Pembiayaan Bermasalah, Efisiensi Operasional, Profitabilitas

A. PENDAHULUAN

Syariah islam merupakan jalan hidup umat manusia dan diciptakan untuk mengantarkan manusia menuju kebahagiaan di dunia dan akhirat melalui penegakan dalam Al-Qur'an dan Al-Hadist. Sebagaimana dalam firman Allah SWT dalam Q.S Al-Imran (3):130 yang berbunyi sebagai berikut:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ تَأْكُلُوا رِبَاً مُضَاعَفًا ۖ
وَأَتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ﴿١٣٠﴾

Artinya: "Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu memakan riba dengan berlipat ganda dan bertakwalah kamu kepada Allah supaya kamu mendapat keberuntungan".
(Q.S Al-Imran (3):130)



Allah SWT melarang hamba-Nya yang beriman untuk melakukan riba. Riba dalam sistem ekonomi islam merupakan hal yang diharamkan karena mengambil sesuatu yang bukan hak milik demi mendapatkan keuntungan. Hal ini pula yang menjadi pedoman dalam berdirinya bank syariah. Bank syariah adalah bank yang beroperasi sesuai dengan prinsip-prinsip syariah islam, maksudnya adalah bank yang dalam kegiatannya mengikuti ketentuan-ketentuan syariah islam.

Permasalahan yang dihadapi oleh perbankan syariah hingga saat ini adalah permasalahan pembiayaan di dalam perbankan syariah itu sendiri. Jika mampu menghasilkan laba secara efektif dan efisien maka secara maksimal profitabilitas dapat tercapai. Profitabilitas sebagai dasar untuk melihat kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba dalam periode tertentu. Kemampuan suatu perusahaan untuk memperoleh laba akan menarik investor untuk berinvestasi di perusahaan tersebut sehingga perusahaan dapat melakukan perluasan usaha. Sebaliknya jika perusahaan tidak mampu memperoleh laba akan menyebabkan investor menarik kembali investasinya.

Profitabilitas atau disebut juga dengan rentabilitas, bertujuan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu, rasio ini bertujuan untuk mengukur tingkat efektifitas manajemen dalam menjalankan operasional perusahaan¹. Menurut Kasmir profitabilitas adalah rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan.²

Profitabilitas atau Return on Aset (ROA) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur efektifitas manajemen dalam mengelola besaran laba yang diperoleh bank. ROA digunakan untuk mengetahui kemampuan bank dalam mengelola aset untuk menghasilkan laba secara maksimal. Tingkat ROA setiap periode dipengaruhi oleh besaran pembiayaan bank syariah. Berdasarkan aturan yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia, besaran ROA yaitu diatas 1,5%. Semakin besar ROA maka tingkat keuntungan bank semakin baik.

Tingkat ROA pada bank menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola pendanaan yang dimiliki untuk disalurkan pada sector pembiayaan yang potensial dan aman.

¹ Wildan Dwi Dermawan dan Desiana, *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas pada Bank Umum Konvensional di Indonesia*, Jurnal Akuntansi Vol. 14 No. 1, 2019.

² Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2018), hlm. 196.



Di samping itu, kemampuan bank syariah dalam meminimalkan beban operasional bank menjadi indikasi bank dapat dicapai maka kinerja keuangan akan baik sehingga meningkatkan kepercayaan masyarakat kepada bank syariah.

Dalam penelitian ini mengambil objek pada BTPN Syariah sebagai sampel penelitian. Bank BTPN Syariah merupakan bank yang focus melayani dan memberdayakan segmen *mass market* yang terdiri dari pensiun, usaha mikro dan kecil, serta komunitas prasejahtera produktif. Sesuai amanah untuk memberikan kegiatan pemberdayakan dan literasi keuangan. BTPN Syariah pun memberikan akses, layanan serta produk perbankan sesuai prinsip syariah sehingga mereka dapat menatap niat untuk mewujudkan impian meraih kehidupan yang lebih baik.³

Berikut ini adalah tabel data tahunan *NPF*, *BOPO* dan *ROA* pada Bank BTPN Syariah periode 2015-2020.

Tabel 1.1

Data Tahunan Bank BTPN Syariah Tahun 2015-2020

Rasio Keuangan	2015	2016	2017	2018	2019	2020	Rata-rata
NPF	0,77%	0,15%	0,21%	0,04%	0,03%	0,27%	0.27%
BOPO	75,92%	75,8%	65,1%	58,8%	52,4%	58,1%	72,7%
ROA	4,20%	5,1%	9,0%	11,2%	12,3%	13,5%	9.2%

Sumber: Laporan Tahunan di website resmi BTPN Syariah

Di lihat dari data diatas tingkat ROA pada tahun 2015-2020 mengalami peningkatan yang signifikan dan berada diatas angka ketetapan Bank Indonesia dengan rata-rasa sebesar 9,2%. Pada tahun 2015 sebesar 4,20%, selama periode tersebut mengalami peningkatan pada tahun 2020 sebesar 13,5%.

³ BTPN Syariah, *Produk dan Layanan*, tersedia di www.btpnsyariah.com yang diakses pada 13 mei pukul 11.23 WIB.



Pada tingkat NPF mengalami kenaikan dan penurunan yang tidak stabil, dalam angka ketetapan Bank Indonesia dengan rata-rata sebesar 0.27%. Tingkat NPF tertinggi pada tahun 2015 sebesar 0,77% dengan tingkat terendah pada tahun 2019 sebesar 0,03%.

Pada tingkat BOPO pada tahun 2015 sampai tahun 2017 berada melebihi angka ketetapan Bank Indonesia sebesar 85,92% yaitu 75,92% dan 65,1% serta sampai tahun 2020 terus mengalami penurunan dengan nilai ideal yang ditetapkan Bank Indonesia dengan rata-rata 72,7%.

Banyaknya hal yang menjadikan bank syariah menghadapi berbagai masalah, berdasarkan latar belakang yang telah dijabarkan maka dengan ini penulis melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Pembiayaan Bermasalah dan Efisiensi Operasional terhadap Profitabilitas BTPN Syariah Periode 2015-2020”**.

B. METODE PENELITIAN

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah suatu proses menemukan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka yang diolah dengan metode statistika, yaitu data-data kuantitatif dikumpulkan melalui pengukuran.⁴ Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data yang diambil dari BTPN Syariah pada laporan tahunan.

2. Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dengan menggunakan metode regresi time series. Data time series adalah data yang dikumpulkan dari waktu ke waktu secara berurutan

3. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan triwulan pada rasio keuangan. Dan sampel dalam penelitian ini diambil dari data rasio keuangan periode 2015-2020 yang sudah disediakan oleh Bank BTPN Syariah. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu NPF, BOPO dan ROA.

⁴ V. Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian Bisnis & Ekonomi* (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2016), hlm.16.



4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, cara yang dilakukan peneliti untuk menangkap atau menjaring informasi kuantitatif dari responden sesuai dengan lingkup penelitian.⁵ Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dengan dokumentasi.

5. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dapat diartikan sebagai cara melaksanakan analisis terhadap data, dengan tujuan mengolah data tersebut untuk menjawab rumusan masalah. Teknik analisis data penelitian ini adalah menguji beberapa hal yang dianggap diperlukan dengan menggunakan aplikasi SPSS

C. HASIL DAN ANALISIS

1. Analisis Data

a. Deskripsi Data Penelitian

Dalam penelitian ini akan membahas dan memaparkan mengenai pengaruh pembiayaan bermasalah dan efisiensi operasional terhadap profitabilitas BTPN Syariah. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dengan menggunakan metode regresi time series. Data time series adalah data yang dikumpulkan dari waktu ke waktu secara berurutan.

Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari laporan keuangan triwulan BTPN Syariah periode 2015 sampai dengan 2020 yang dipublikasi di website BTPN Syariah data yang digunakan adalah data pembiayaan bermasalah (NPF), efisiensi operasional (BOPO) dan profitabilitas (ROA). Berikut adalah data yang diperoleh dari BTPN Syariah.

⁵ *Ibid*, hlm. 93.



Tabel 1
Data Triwulan BTPN Syariah Tahun 2015-2020

No	Tahun	Triwulan	Pembiayaan Bermasalah (NPF)	Efisiensi Operasional (BOPO)	Profitabilitas (ROA)
1	2015	IV	0,17	85,82	5,24
2	2016	I	0,17	81,14	6,98
		II	0,13	79,17	7,75
		III	0,13	77,10	8,40
		IV	0,20	75,14	8,98
3	2017	I	0,20	71,98	9,97
		II	0,01	71,23	10,38
		III	0,01	70,26	10,74
		IV	0,05	68,81	11,19
4	2018	I	0,02	63,82	12,49
		II	0,01	82,90	12,54
		III	0,03	62,61	12,39
		IV	0,02	62,36	12,37
5	2019	I	0,17	61,27	12,68
		II	0,14	60,40	12,73
		III	0,01	59,62	13,05
		IV	0,26	58,07	13,58
6	2020	I	0,26	58,29	14,07
		II	0,19	58,86	14,25
		III	0,23	59,11	14,57
		IV	0,27	59,47	14,93

Berdasarkan data diatas dapat diketahui bahwa pada pembiayaan bermasalah (NPF) dan efisiensi operasioanl (BOPO) setiap triwulannya bersifat fluktuatif atau



nilainya naik turun. Sedangkan pada profitabilitas (ROA) setiap triwulannya meningkat. Adapun hasil dari uji deskriptif dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 2
Deskriptif Data Penelitian
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
NPF	21	,01	,27	,1276	,09481
BOPO	21	58,07	85,82	67,9729	9,17234
ROA	21	5,24	14,93	11,3943	2,66718
Valid N (listwise)	21				

Sumber : Hasil Olahan Data Spss 22

Berdasarkan tabel 2 diatas nilai valid N menunjukkan banyaknya data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu 21 data yang merupakan jumlah sampel selama periode penelitian dari tahun 2015-2020.

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa variabel dependen ROA memiliki jumlah amatan sebanyak 21 pada periode 2015-2020 dengan nilai rata-rata sebesar 11,3943. Nilai maksimum profitabilitas (ROA) sebesar 14,93 terjadi pada triwulan IV tahun 2020 dan nilai minimum profitabilitas (ROA) sebesar 5,24 terjadi pada triwulan IV tahun 2015 dan dengan standar deviasi sebesar 2,66718.

Sementara itu variabel independen pembiayaan bermasalah (NPF) memiliki jumlah amatan sebanyak 21 pada periode amatan tahun 2015-2020 dengan nilai rata-rata sebesar 0,1276. Nilai maksimum pembiayaan bermasalah (NPF) sebesar 0,27 terjadi pada triwulan IV tahun 2020 dan nilai minimum pembiayaan bermasalah (NPF) sebesar 0,01 terjadi pada triwulan II dan III tahun 2017 dan dengan standar deviasi sebesar 0,09481.

Sedangkan variabel independen efisiensi operasional (BOPO) memiliki jumlah amatan sebanyak 21 pada periode amatan tahun 2015-2020 dengan nilai rata-rata

sebesar 67,9729. Nilai maksimum efisiensi operasional (BOPO) sebesar 85,82 terjadi pada triwulan IV tahun 2015 dan nilai minimum efisiensi operasional (BOPO) sebesar 58,07 terdai pada triwulan IV tahun 2019 dan dengan standar deviasi sebesar 0,09481.

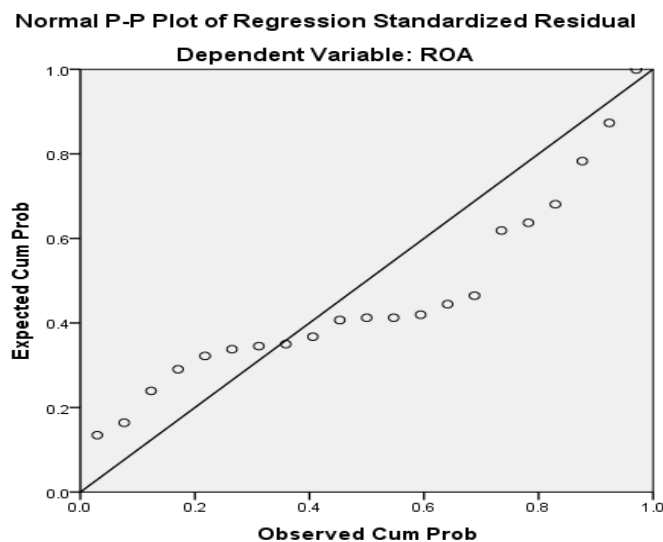
b. Uji Asumsi Klasik

1) Uji Normalitas

Uji normalitas model regresi dalam penelitian ini menggunakan analisis grafik dengan melihat histogram dan normal probability plot. Apabila plotting data membentuk satu garis lurus diagonal maka distribusi data adalah normal. Berikut adalah hasil uji normalitas dengan menggunakan diagram.

Gambar 1

Hasil Uji Normalitas



Sumber : Hasil Olahan Data Spss 22

Berdasarkan gambar 1 menunjukkan bahwa setelah dilakukan uji normalitas data dengan menggunakan fasilitas SPSS 22 maka variabel pada pengujian Normal P-Plot menunjukkan bahwa titik-titik distribusi data cenderung mendekati garis distribusi normal, distribusi data tersebut tidak menyebar ke kiri atau menyebar ke kanan, berarti data tersebut layak untuk dijadikan bahan dalam penelitian.



2) Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas dalam penelitian ini dengan melihat koefisien *Variance Inflation Factor* (VIF) dan nilai Tolerance. Nilai cutoff yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinieritas adalah nilai tolerance ≤ 0.10 atau sama dengan nilai VIF 10. Dengan kata lain data yang baik dapat dilihat apabila memiliki nilai Tolerance lebih kecil dari 0,10 dan nilai VIF lebih kecil dari 10 dan apabila nilai Tolerance dan VIF tidak sesuai dengan ketentuan tersebut maka data penelitian mengandung multikolinieritas yang berarti tidak layak digunakan sebagai data penelitian. Berikut ini adalah hasil uji multikolinieritas dari output SPSS 22 yang dilakukan.

Tabel 3
Hasil Uji Multikolinieritas

Model		Coefficients ^a					Collinearity Statistics	
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF
		B	Std. Error	Beta				
1	(Constant)	28.768	2.497		11.522	.000		
	NPF	-1.291	3.357	-.046	-.384	.705	.962	1.040
	BOPO	-.254	.035	-.875	-7.310	.000	.962	1.040

a. Dependent Variable: ROA

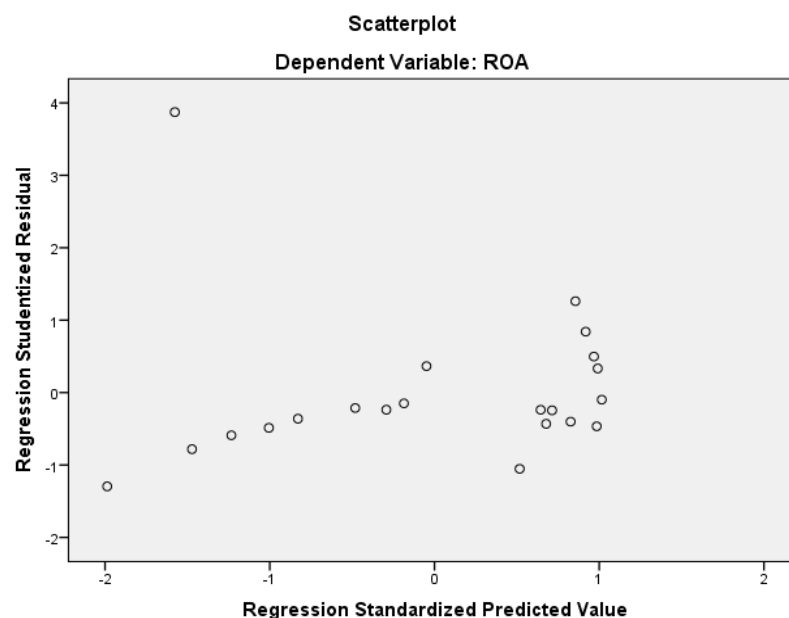
Sumber: Hasil Olahan Data Spss 22

Berdasarkan tabel 3 diatas, hasil uji multikolinieritas menunjukkan nilai tolerance $> 0,10$ yaitu 0,962 dan nilai VIF < 10 yaitu sebesar 1.040 untuk variabel penelitian pembiayaan bermasalah (X1) dan efisiensi operasional (X2) terhadap profitabilitas (Y), hal ini menunjukkan bahwa tidak ada multikolinieritas dalam model regresi sehingga data dilakukan baik dan dapat digunakan untuk pengujian selanjutnya.

3) Uji Heteroskedastisitas

Uji ini dilakukan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Berikut adalah uji heteroskedastisitas pada penelitian ini yaitu sebagai berikut:

Gambar 2
Hasil Uji Heteroskedastisitas



Sumber : Hasil Olahan Data Spss 22

Dari gambar 2 grafik Scatterplot di atas diketahui bahwa titik-titik yang dihasilkan tidak membentuk suatu pola gambar tertentu, sebaran data yang berpencaran dan tidak saling bertumpukan. Hasil pengujian ini menunjukkan bahwa model regresi ini bebas dari masalah heteroskedastisitas

c. Analisis Regresi Linier Berganda

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan analisis regresi linear berganda (*multiple linear regression*). Analisis regresi linear berganda digunakan bila jumlah variable independennya minimal berjumlah sebanyak 2 variabel independen. Penggunaan analisis regresi linear berganda bertujuan untuk menentukan pengaruh variable bebas (X) terhadap variable terikat (Y). Berikut ini



merupakan hasil analisis regresi linear berganda dengan menggunakan SPSS 22 dan diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4
Hasil Uji Persamaan Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	28.768	2.497		11.522	.000		
NPF	-1.291	3.357	-.046	-.384	.705	.962	1.040
BOPO	-.254	.035	-.875	-7.310	.000	.962	1.040

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: Hasil Olahan Data Spss 22

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

$$Y = 28,768 + (-1,291)(NPF) + (-254)(BOPO) + e$$

Persamaan linier tersebut dapat diinterpretasikan sebagai berikut :

- 1) Diketahui nilai konstanta (a) adalah sebesar 28,768. Nilai tersebut diartikan apabila NPF dan BOPO nilainya adalah 0 maka ROA nilainya 28,768.
- 2) Diketahui nilai koefisien regresi dari variable NPF bernilai negatif dan signifikan, yaitu -1,291. Nilai tersebut dapat diartikan ketika variable NPF naik sebesar 1 satuan, maka variable cenderung turun sebesar -1,291.
- 3) Diketahui nilai koefisien regresi dari variable BOPO bernilai negatif dan signifikan, yaitu -254. Nilai tersebut dapat diartikan ketika variable BOPO naik sebesar 1 satuan, maka variable ROA cenderung turun sebesar -254.

d. Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi (R²) merupakan suatu nilai (nilai proporsi) yang mengukur seberapa besar kemampuan variabel bebas yang digunakan dalam persamaan regresi, dan dalam menerangkan variasi variabel terikat. Berikut adalah hasil uji koefisien determinan yang diperoleh dalam penelitian ini:

Tabel 5



Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.867 ^a	.752	.724	1.39580

a. Predictors: (Constant), BOPO, NPF

b. Dependent Variable: ROA

Sumber: Hasil Olahan Data Spss 22

Berdasarkan tabel 5 diatas yang diolah dalam fasilitas SPSS 22, maka dapat diketahui nilai koefisien determinasi (*Adjusted R-Square*) adalah 0.752. Nilai tersebut dapat diartikan variabel NPF dan BOPO secara bersama-sama atau simultan mampu mempengaruhi ROA sebesar 75,2%, sisanya sebesar 24,8% dijelaskan oleh variabel atau faktor lainnya. yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

e. Uji Simultan (Uji F)

Signifikasi model regresi secara simultan diuji dengan melihat nilai signifikan (sig) dimana jika nilai sig < 0,05 maka variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Uji F statistic digunakan untuk membuktikan ada pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan. Berikut adalah hasil uji secara simultan pada penelitian ini.

Tabel 6

Hasil Uji F

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	106.316	2	53.158	27.285	.000 ^b
Residual	35.069	18	1.948		
Total	141.385	20			

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), BOPO, NPF

Sumber: Hasil Olahan Data Spss 22

Berdasarkan tabel 6 diatas, diketahui jika nilai sig < 0,05 maka artinya variabel independen (NPF dan BOPO) secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen (ROA). Jadi, nilai NPF dan BOPO yaitu 0,000 artinya < 0,05 maka secara simultan berpengaruh terhadap ROA.

2. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan analisis regresi data time series yang telah dilakukan maka dapat dijelaskan pada pengujian pembiayaan bermasalah (NPF) dan efisiensi operasional (BOPO) memiliki pengaruh secara simultan terhadap profitabilitas (ROA) sebagai berikut:

a. Pengaruh Pembiayaan Bermasalah terhadap Profitabilitas

Berdasarkan tabel 4.4 yang menggunakan aplikasi dari SPSS 22 dapat dijelaskan bahwa pada uji regresi hasil statistic nilai variabel pembiayaan bermasalah (NPF) berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA) sebesar 0,705 artinya < 0,05, maka nilai pembiayaan bermasalah berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA) pada BTPN Syariah. Pada koefisien regresi pembiayaan bermasalah (NPF) bernilai negative sebesar -1,291 artinya nilai pembiayaan bermasalah (NPF) berpengaruh negative terhadap profitabilitas (ROA).



Berdasarkan data tahunan perkembangan pembiayaan bermasalah terlihat secara total terjadi penurunan pembiayaan bermasalah bila dibandingkan tahun 2015-2020 dengan nilai rata-rata sebesar 0,27%. Hal ini sejalan dengan terjadinya peningkatan total profitabilitas BTPN Syariah berdasarkan perkembangan Return On Aset (ROA) yang meningkat dengan nilai rata-rata sebesar 9,2% bila dibandingkan sejak 2015 hingga tahun 2020. Gambaran ini relevan dengan hasil penelitian yang menyatakan bahwa pembiayaan bermasalah berpengaruh negative dan signifikan terhadap profitabilitas.

Berdasarkan Pasal 23 dan Penjelasan Pasal 37 ayat (1) UU No. 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah, disebutkan bahwa penyaluran dana oleh bank syariah mengandung risiko kegagalan atau kemacetan dalam pelunasannya, sehingga dalam pelaksanaannya bank harus benar-benar memperhatikan asas-asas penyaluran dana atau pembiayaan yang sehat. Upaya-upaya penyelamatan yang dapat dilakukan untuk menangani pembiayaan bermasalah agar dapat kembali memberikan kontribusi terhadap profitabilitas dengan melakukan restrukturisasi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Eka Darmayani yang menjelaskan tentang Pengaruh CAR, NPF, BOPO dan FDR terhadap ROA Bank Muamalah Indonesia periode 2014-2019 yang menunjukkan hasil NPF berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA.

b. Pengaruh Efisiensi Operasional terhadap Profitabilitas

Berdasarkan tabel 4.4 diatas yang menggunakan aplikasi dari SPSS 22 dapat dijelaskan pada uji regresi hasil statistic nilai variabel efisiensi operasional (BOPO) sebesar 0,000 artinya $< 0,05$, maka nilai efisiensi operasional (BOPO) berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA) pada BTPN Syariah. Pada koefisien regresi efisiensi operasional (BOPO) bernilai negative yaitu -0,254% artinya nilai efisiensi operasional (BOPO) berpengaruh negative terhadap profitabilitas (ROA).

Berdasarkan data tahunan perkembangan efisiensi operasional (BOPO) terlihat secara total terjadi penurunan bila dibandingkan tahun 2015-2020 dengan nilai rata-rata sebesar 62,7%. Hal ini sejalan dengan terjadinya peningkatan total profitabilitas BTPN Syariah berdasarkan perkembangan BOPO yang meningkat dengan nilai rata-rata sebesar 9,2% bila dibandingkan sejak 2015 hingga tahun 2020. Gambaran ini relevan

dengan hasil penelitian yang menyatakan bahwa efisiensi operasional berpengaruh negative dan signifikan terhadap profitabilitas.

Pengaruh negative efisiensi operasional (BOPO) yang berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA) menunjukkan bahwa hal ini mengakibatkan jika efisiensi operasional (BOPO) mengalami penurunan maka profitabilitas (ROA) akan naik, dan sebaliknya. BOPO yang kecil menunjukkan bahwa biaya operasional bank lebih kecil dari pendapatan operasionalnya sehingga hal tersebut menunjukkan bahwa manajemen bank sangat efisien dalam menjalankan aktivitas operasionalnya. Oleh karena itu, tingginya efisiensi operasional yang dimiliki suatu bank syariah maka akan semakin tinggi pula kemampuan bank dalam meningkatkan laba.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Fitri Zulfiah yang menyimpulkan bahwa rasio BOPO menunjukkan pengaruh negative dan signifikan terhadap ROA.

c. Variabel yang paling berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA)

Dari hasil penelitian ini variabel yang paling berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA) adalah variabel pembiayaan bermasalah (NPF). Variabel pembiayaan bermasalah (NPF) berpengaruh dominan terhadap profitabilitas (ROA) yang dilihat dari tabel 4.4 nilai koefisien regresi sebesar -1,291 dibandingkan dengan nilai variabel BOPO sebesar -0,254%. Dari nilai variabel pembiayaan bermasalah (NPF) yang tinggi sehingga banyaknya biaya operasional yang harus dipenuhi dalam menanggung risiko kerugian pada bank tersebut.

Berdasarkan rangkaian uji yang telah dilakukan bahwa data berdistribusi normal, dan tidak terdapat masalah multikolinearitas serta tidak ada masalah heterokedastisitas. Variabel pembiayaan bermasalah berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas BTPN Syariah dan variabel efisiensi operasional berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas BTPN Syariah.

D. KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian dengan menggunakan metode analisis data time series yang telah dilakukan maka dapat diambil hasil kesimpulan sebagai berikut:



1. Berdasarkan uji regresi linier menunjukkan bahwa pembiayaan bermasalah berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas BTPN Syariah. Hal ini berarti bahwa peningkatan NPF akan meningkatkan nilai ROA.
2. Berdasarkan uji regresi linier efisiensi operasional berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas BTPN Syariah. Berkurangnya nilai BOPO maka akan meningkatkan nilai ROA, karena penurunan nilai BOPO mengindikasikan peningkatan efisiensi operasional dengan menunjukkan bahwa biaya operasional bank lebih kecil dari pendapatan operasionalnya, sehingga semakin efisiensi operasional bank syariah maka akan semakin tinggi pula tingkat profitabilitasnya.
3. Berdasarkan nilai koefisien regresi menunjukkan bahwa variabel yang paling berpengaruh terhadap profitabilitas adalah variabel pembiayaan bermasalah (NPF). Variabel pembiayaan bermasalah (NPF) berpengaruh dominan terhadap profitabilitas (ROA) dengan nilai koefisien regresi sebesar -1,291 dibandingkan dengan nilai variabel BOPO sebesar -0,254%.



DAFTAR PUSTAKA

- BTPN Syariah, *Produk dan Layanan*, tersedia di www.btpnsyariah.com yang diakses pada 13 mei pukul 11.23 WIB.
- Dermawan , Wildan Dwi dan Desiana, *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas pada Bank Umum Konvensional di Indonesia*, Jurnal Akuntansi Vol. 14 No. 1, 2019.
- Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada), 2018.
- Sugiyono, *Metode Penelitian kuantitatif kualitatif dan R & D* (Bandung: Alfabeta), 2017
- Sujarweni, V. Wiratna, *Metodologi Penelitian Bisnis & Ekonomi* (Yogyakarta: Pustaka Baru Press), 2016